

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi yang semakin berkembang seperti saat ini, perusahaan yang ikut serta dalam membangun perekonomian sangat berpengaruh terhadap majunya suatu negara. Negara yang kesetaraan gendernya tinggi biasanya memiliki perusahaan dengan produk domestik bruto yang lebih tinggi. Kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara juga biasanya dipengaruhi oleh kesetaraan gender. Namun masalah kesetaraan gender berbeda-beda di setiap negara tergantung pada cara pandang suatu negara itu sendiri. Tidak banyak negara yang memperhatikan kesetaraan gender, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu agama, ras, kelas sosial dan pendidikan.

Isu kesetaraan gender muncul dari menguatnya kesadaran masyarakat bahwa telah terjadi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan pada penyelenggaraan kehidupan bersama. Ketimpangan ini tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, namun sudah menjadi fenomena global. Riset yang dilakukan Vianello pada tahun 1990, menemukan bahwa kesenjangan dan ketimpangan gender dibentuk oleh berbagai hal, diantaranya adalah pemahaman perbedaan sex dan nilai-nilai dalam masyarakat. Kesetaraan gender sering dikaitkan dengan kondisi ketidaksetaraan yang dialami kaum perempuan yang biasanya

berhubungan dengan penindasan, kekerasan dan diskriminasi. Kondisi yang demikian tentunya sangat mengundang rasa simpati masyarakat luas. Kesetaraan gender sering kali diartikan bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam melakukan hal apapun, namun harus sesuai dengan kodratnya masing-masing. Tidak hanya laki-laki saja, namun perempuan juga berhak memperoleh kesempatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan hukum, politik, sosial budaya, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya (Nugroho, 2008).

Pada krisis keuangan global yang terjadi belakangan ini tidak lepas dari adanya peran pemerintah dan akuntabilitas keuangan, dimana pihak pihak tersebut merupakan pilar bisnis dalam suatu negara. Dalam hal ini profesi akuntansi berperan penting untuk mengembangkan perekonomian sebuah negara. Besarnya kontribusi akuntansi terhadap berkembangnya sebuah negara menjadikan profesi akuntan sebagai profesi yang pasti ada dan keberadaannya sangat dihargai di kalangan masyarakat. Peranan akuntansi sangat penting dalam sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan atau individu tertentu, karena akuntansi menyediakan informasi yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan (Destiyono, 2016). Dalam sebuah perusahaan tentunya memiliki karyawan laki-laki dan perempuan, dimana keduanya memiliki kecenderungan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh perbedaan biologis. Laki-laki biasanya lebih berusaha untuk mencari kesuksesan yang kompetitif, sedangkan perempuan cenderung menekankan pada

pelaksanaan tugas dengan baik dan lebih mementingkan harmonisasi dalam setiap pekerjaannya. Perbedaan ini tentunya juga sangat mempengaruhi antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan tindakan bisnis ataupun pengambilan keputusan penting dalam perusahaan. Perempuan sering dikatakan lemah dalam pengambilan keputusan, sedangkan laki-laki lebih kuat dan lebih bijaksana dalam tindakan atau keputusan penting perusahaan. Perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan timbul melalui proses pembelajaran atau pendidikan dari seseorang, bukan berasal dari diri sendiri secara alamiah ataupun takdir yang dapat dipengaruhi oleh manusia. Perbedaan gender tersebut menerima banyak perhatian dari berbagai kalangan seperti peneliti, pendidik, aktivis dan lain-lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gammie et al 2003 ditemukan bahwa siswa perempuan di pendidikan akuntansi lebih unggul dari pada siswa laki-laki. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bradley tahun 2002, menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan lebih mengungguli mahasiswa laki-laki.

Menurut Sadli (200: 5) dalam (Nugroho, 2008) mengatakan bahwa gender adalah hasil sosialisasi dan enkulturasi seseorang. Atau gender adalah hasil konstruksi sosial yang terdiri dari sifat, sikap dan perilaku seseorang yang ia pelajari. Yang dipelajari biasanya berbagai sifat dan perilakuyang dianggap pantas bagi dirinya karena ia berjenis kelamin perempuan atau laki-laki. Dengan demikian sifat-sifat bawaan antara perempuan dan laki-laki ini sangat erat hubungannya dengan LOC atau

Locus Of Control dimana LOC itu sendiri merupakan persepsi atau pandangan seseorang mengenai apa yang terjadi dalam hidupnya. Ada dua macam LOC yaitu *Locus Of Control Internal* dan *Locus Of Control Eksternal*, dimana individu dengan *Locus Of Control Internal* biasanya percaya bahwa sesuatu yang terjadi dalam hidupnya berkaitan dengan tindakan mereka, sedangkan individu dengan *Locus Of Control Eksternal* percaya bahwa peristiwa yang ada dalam hidup mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendali mereka (Spector & Connell, 1994). Oleh sebab itu hubungan antara *Locus Of Control* dan jenis kelamin dinilai sangat penting karena berkaitan dengan karakteristik individu yang timbul dari konsep diri (Judge dan Bono 2001) dalam (Callaghan & Papageorgiou, 2015). *Locus Of Control* dalam setiap individu ini juga akan berpengaruh pada bagaimana kinerja individu tersebut. Demikian juga pada dunia ekonomi dan perusahaan, kinerja individu itu sendiri sangat berpengaruh pada berjalannya sebuah perusahaan. Perusahaan yang sukses merupakan perusahaan yang memiliki karyawan atau pekerja dengan kinerja yang sangat memuaskan.

Karyawan-karyawan dengan kinerja yang bagus pastinya terlahir dari para mahasiswa-mahasiswa yang telah mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan. Di perkuliahan khususnya untuk mahasiswa akuntansi, mereka mulai dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang akan mereka temui nantinya. Mahasiswa mulai mengenal bagaimana mereka harus berorganisasi yang baik, bersikap yang baik, mengikuti mata

kuliah dengan baik, menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka dan lain sebagainya. Dari hal-hal tersebut sudah dapat dilihat bagaimana kinerja mereka, sehingga dapat menentukan bagaimana kinerja mahasiswa tersebut di dunia kerja nantinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Judge dan Bono, 2001 dalam (Callaghan & Papageorgiou, 2015) menguji teori yang berhubungan dengan perbedaan gender dalam kinerja dilihat dari dimensi *Locus of Control*. Penelitian ini dinilai sangat penting karena pada era globalisasi yang semakin berkembang seperti saat ini dimana kesetaraan gender sudah diperhatikan dan diperbaiki. Namun menurut pandangan peneliti lain, menemukan bahwa perbedaan gender akan bertahan dan sektor-sektor tertentu dari pekerjaan akan didominasi oleh jenis kelamin yang berbeda (Home et al. , 2004) dalam (Callaghan & Papageorgiou, 2015). Penelitian tersebut juga didukung oleh (MacGregor, 2009) dimana ketidaksetaraan gender tampak meningkat dalam konteks pendidikan di Negara Afrika Selatan yang semakin didominasi oleh kerja akademik dari kaum perempuan.

Penelitian sebelumnya oleh (Callaghan & Papageorgiou, 2015) yang meneliti hubungan antara *Locus of Control*, Kinerja dan *Gender*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi perempuan memiliki *Locus of Control* yang lebih tinggi dari mahasiswa akuntansi laki-laki dalam kinerja individu mahasiswa. Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk diteliti kembali. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Callaghan & Papageorgiou, 2015) hanya mengambil

sampel penelitian mahasiswa akuntansi di salah satu Universitas di Afrika Selatan. Sampel pada penelitian tersebut adalah Mahasiswa Akuntansi tahun pertama yang dipilih karena intervensi yang diterapkan di tahun pertama lebih efektif daripada yang diterapkan di tahun-tahun berikutnya. Mahasiswa akuntansi tahun pertama dianggap lebih efektif dalam menilai pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja karena sifat bawaan mahasiswa akuntansi tahun pertama belum terpengaruh oleh pendidikan akuntansi yang lebih dalam. Namun penelitian tersebut memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada satu Universitas saja. Karena dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa budaya sangat mempengaruhi tinggi rendahnya *Locus of Control* pada setiap individu. Sehingga dari keterbatasan tersebut saya termotivasi untuk melakukan replikasi dan memperbaiki penelitian sebelumnya, dengan cara menambah sampel tidak hanya di satu Universitas saja melainkan di beberapa Universitas yang ada di Semarang dengan kriteria tertentu. Saya juga termotivasi melakukan replikasi pada jurnal ini untuk menguji kembali apakah dengan memperluas jumlah sample hasil pengujiannya menjadi lebih valid atau tidak. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“ PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA INDIVIDU MAHASISWA AKUNTANSI DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI” Studi pada Perguruan Tinggi di Semarang

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

2.1 Apakah Gender berpengaruh positif terhadap hubungan antara *Internal Locus Of Control* dengan Kinerja Mahasiswa?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian akan menggambarkan mengenai sesuatu yang ingin dicapai dan manfaat apa yang akan diperoleh dari Analisis pengaruh perbedaan gender dan *internal locus of control* terhadap kinerja mahasiswa akuntansi. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1. Tujuan Penelitian

Menguji dan mengetahui apakah Gender berpengaruh positif terhadap hubungan antara *Internal Locus Of Control* dengan Kinerja Mahasiswa.

3.2. Manfaat Penelitian

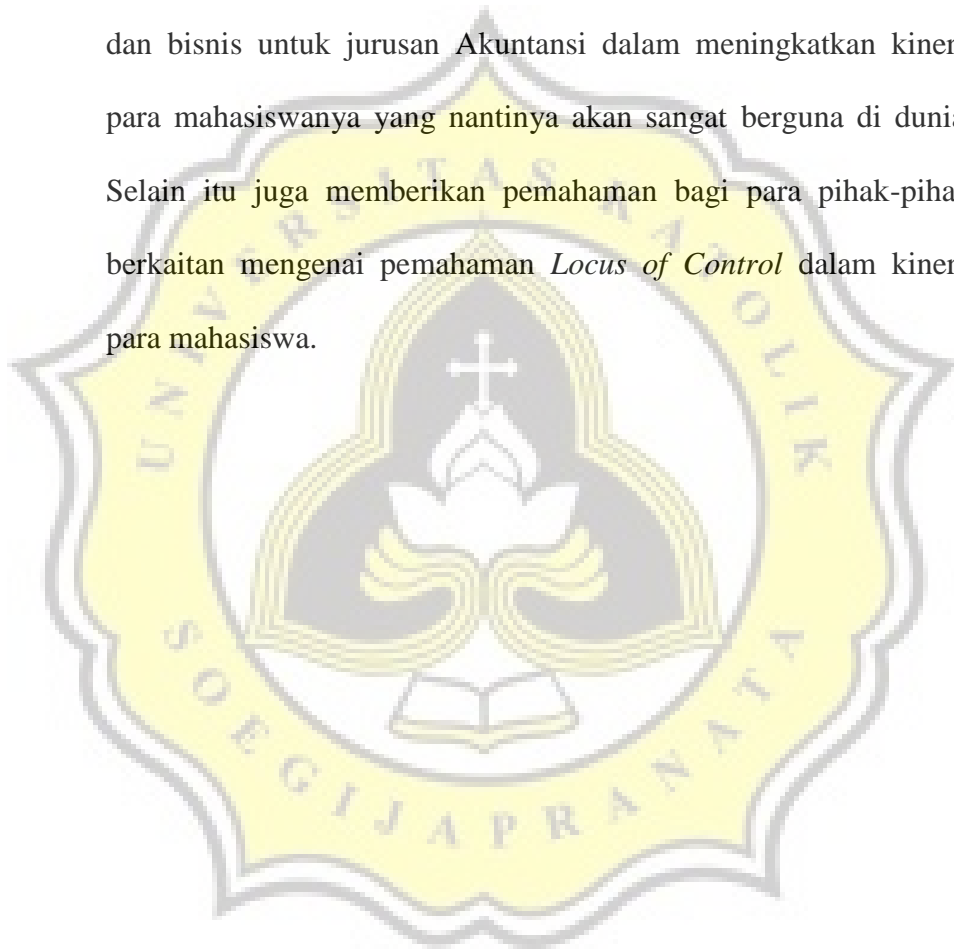
1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membuktikan bahwa *Locus of Control* antara laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam kesetaraan gender terutama di dunia pendidikan. Selain itu dapat

digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi praktis khususnya bagi Perguruan Tinggi yang ada di Semarang Jawa Tengah fakultas ekonomi dan bisnis untuk jurusan Akuntansi dalam meningkatkan kinerja bagi para mahasiswanya yang nantinya akan sangat berguna di dunia kerja. Selain itu juga memberikan pemahaman bagi para pihak-pihak yang berkaitan mengenai pemahaman *Locus of Control* dalam kinerja bagi para mahasiswa.



4. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, hipotesis, dan kerangka pikir yang disertai dengan definisi operasional.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, desain analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data yang telah diolah dan pembahasan.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran yang diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.